BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

a. Profil Desa Pojok

Desa Pojok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan ngantru kabupaten Tulungagung jawa timur. Desa pojok merupakan desa terluas di Kecamatan Ngantru. Letaknya sekitar 12 km dari Kota Tulungagung atau sekitar 142 km dari kota Surabaya. Wilayah desa Pojok terletak pada wilayah dataran rendah. Desa pojok memiliki luas 434 Ha dimana 110 Ha merupakan tanah sawah irigasi teknis, 73 Ha merupakan tanah tegal / ladang, 25 Ha merupakan tanah pekarangan, 17 Ha merupakan tanah rawa, dan 250 Ha merupakan pemukiman penduduk.[1] Pusat pemerintahan desa Pojok terletak di Dusun Dlangkup RT 17 RW 05 dengan menempati area lahan seluas 50 Ru. Seperti halnya desa lain desa Pojok berbatasan dengan desa yang ada disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah, yaitu:

[1] Diambil dari Dokumen Potensi desa Pojok, Selasa 16 Februari 2021 dari pukul 10.00WIB

1) Sebelah utara, berbatasan dengan desa Rejomulyo, kecamatan Kras, kabupaten Kediri dan desa Banjarsari, kecamatan Ngantru, kabupaten Tulungagung
2) Sebelah selatan, berbatasan dengan desa Kepuhrejo, dan desa Pulerejo, kecamatan Ngantru, kabupaten Tulungagung
3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Setonorejo, kecamatan Kras, kabupaten Kediri dan desa Jaten, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar
4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Banjarsari dan desa Kepuhrejo, kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung.[2]

b. Kondisi pemerintahan desa

Desa Pojok memiliki kepala desa yang mana pada tahun 2021 ini dijabat oleh Bapak Yadi. Kepala desa memiliki tugas yaitu mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan oleh desa dan bertanggung jawab kepada seluruh staff bawahannya serta seluruh penduduk Desa Pojok. Kepala Desa Pojok dibantu oleh sekretaris desa yang bertugas dalam mencatat urusan yang masuk dan keluar di desa Pojok dan Sekretaris Desa ini bertanggung jawab kepada urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan. Kepala desa pojok juga bertanggung jawab kepada seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, dan seksi pelayanan, dan juga bertanggung jawab kepada seluruh Kepala Dusun yang ada di

[2] Diambil dari Dokumen Profil desa Pojok, Selasa 16 Februari 2012, dari pukul 10.00WIB

desa Pojok yang meliputi, Kepala Dusun Banggle, Kepala Dusun Ngadirejo, Kepala Dusun Dlangkup, Kepala Dusun Pojok, Kepala Dusun Sumber, dan Kepala Dusun Genengan.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pojok

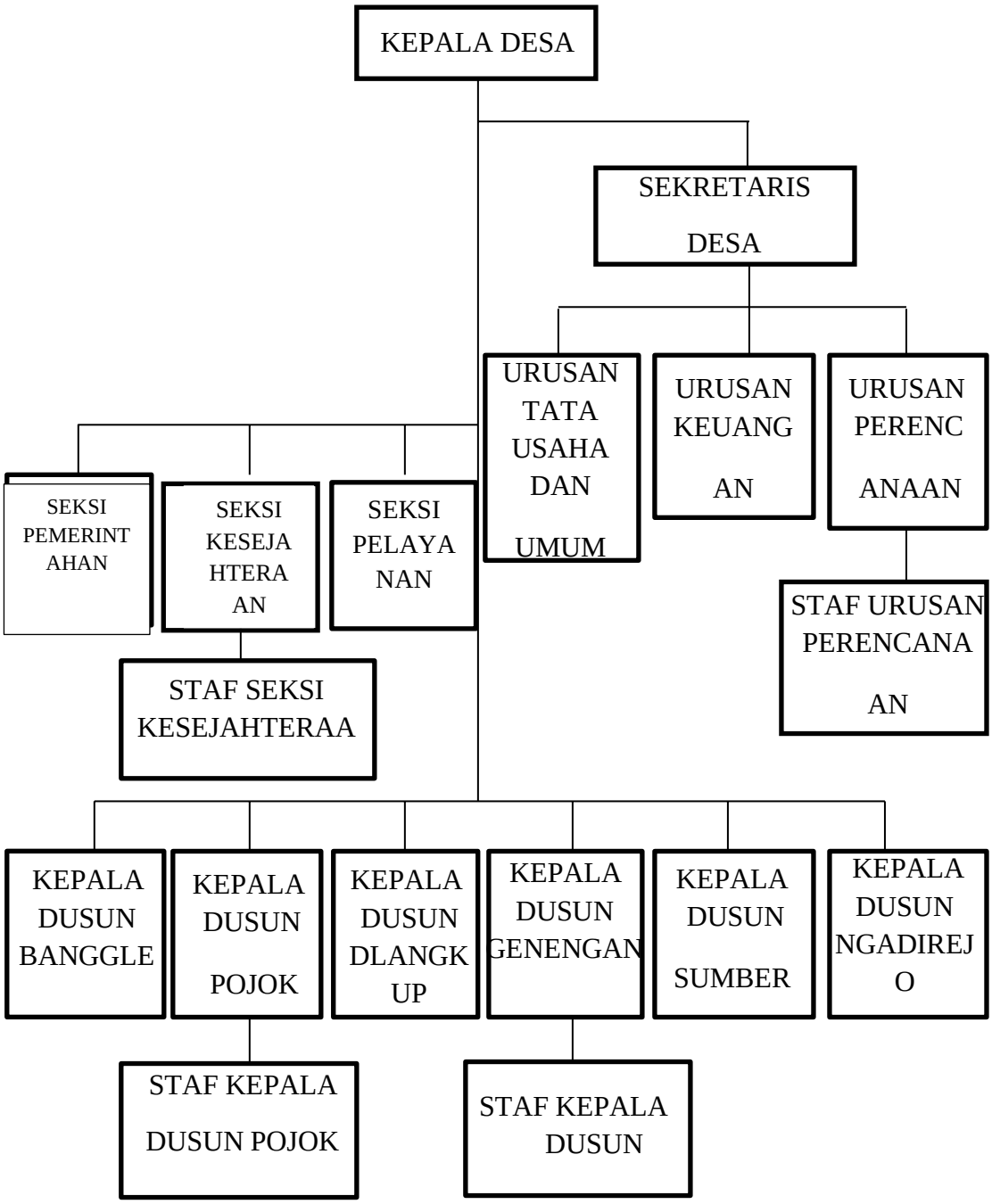

Sumber : Kantor Desa Pojok

c. Kondisi Demografis

1) Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Pojok sumber daya alam sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Pojok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Daftar Sumber Daya Alam Di Desa Pojok

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Pemukiman penduduk	250,49	Ha
2.	Sawah irigasi	110,64	Ha
3	Tegal/ ladang	73,700	Ha
4	Pekarangan	25,500	Ha
5	Rawa	17,10	Ha

2) Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu sumber daya manusia di Desa Pojok dapat diliht pada tabel berikut:

Tabel 2

Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Pojok

No	Uraian sumber daya manusia	Volume	satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	2982	jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	2966	Jiwa
	c. Jumlah keluarga	2125	KK
2	Mata pencaharian utama		
	a. Pertanian	4300	Orang
	b. Peternakan	60	Orang
	c. Perikanan	180	Orang
	d. Perdagangan	50	Orang
	e. Lainya	500	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	162	Orang
	b. Lulusn D1,D2,D3	37	Orang
	c. Lulusan SLTA	486	orang
	d. Lulusan SMP	432	Orang
	e. Lulusan SD	2476	Orang
	f. Tidak tamat SD / Tidak sekolah	350	Orang

3) Aspek Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Pojok sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa Pojok memiliki satu sarana kesehatan yaitu Puskesdes yang berada di desa Pojok sendiri, buka mulai pukul 08.30 sampai pukul 14.00. selain itu terdapat 2 tempat berobat (Bidan yang membuka praktek dirumah) yang bisa digunakan sewaktu-waktu apabila ada masyarakat yang sakit mendadak pada waktu sore ataupun

malam hari. Sehingga masyarakat tidak perlu menunggu sampai Puskesdes di buka pada pagi hari.

4) Aspek Pendidikan

Pendidikan di desa Pojok masih memiliki kendala, yaitu diantaranya kendala sarana dan prasarana dalam pendidikan yang masih belum memadai. Keberadaan sarana pendidikan sangat membantu kecerdasan anak bangsa dan kemajuan masyarakat Desa Pojok dalam masalah pendidikan. Adapun sarana pendidikan di Desa Pojok yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana Pendidikan di Desa Pojok

No	**Sarana Pendidikan**	**Jumlah**
1	Kelompok bermain	-
2	TK	3
3	SD	3
4	SMP	-
5	SMA	-

Tabel 4

Jumlah Sarana Pendidikan Khusus di Desa Pojok

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Pondok pesantren	-
2	Madrasah	1
3	Sekolah Luar Biasa	-
4	Sarana Pendidikan Nonformal	3

5) Aspek Keagamaan

Sebagian besar penduduk di Desa Pojok menganut agama islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan, yang hampir setiap dusun terdapat masjid atau mushola. Sedangkan di Dusun Pojok sendiri semua penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Sarana peribadatan yang ada di Desa Pojok yaitu terdapat 6 masjid, 19 mushola dan tidak ada gereja, pura maupun wihara.

2. Pelaksanaan penyaluran program Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Program Bantuan Nontunai atau yang selanjutnya disebut dengan BPNT adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk nontunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan

pangan atau disebut E-Warong yang telah bekerja sama dengan bank penyalur. Guna memperoleh hasil tentang pelaksanaan program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu terdiri dari, penerima bantuan, ketua pelaksana BPNT, aparat desa, dan lembaga yang terkait dengan pelaksanaan Program BPNT.

Tujuan Program Bantuan Pangan secara nontuani adalah untuk meningkatkan ketepatan kelompok sasaran, memberikan gizi yang lebih seimbang dan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, serta mendorong usaha eceran rakyat.

a. Awal mula pelaksanaan program BPNT di desa Pojok

Awal berjalannya program BPNT di desa Pojok sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Saefodin selaku Kaur Kesra sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Program BPNT di desa Pojok: “di desa Pojok sendiri Bantuan BPNT sudah berlangsung sejak 2017”. Beliau juga menjelaskan:

> Pada awalnya, program BPNT merupakan program pengganti dari Program Beras Sejahtera (Rasta), namun pada tahun sekitar 2016-2017 terjadi perubahan terkait skema program Rasta, menjadi Program Bantuan Pangan Nontunai dan mulai tahun 2021 ini berganti nama menjadi BSP (Bantuan Sosial Pangan).[3]

[3] Wawancara dengan Perangkat Desa Pojok sekaligus sebagai ketua pelaksana program BPNT Bapak Saefodin tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

b. Jumlah penerima BPNT di Desa Pojok tahun 2021

Pada saat awal pelaksanaan program itu jumlah penerima bantuan pangan secara nontunai mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh adanya verivikasi dan validasi sehingga sekarang jumah KPM bantuan pangan secara nontuani di desa Pojok berjumlah 457 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Saefodin selaku Kaur Kesra sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Program BPNT di desa Pojok yakni

> Sesuai dengan data yang kami rekap bahwasanya jumlah KPM penerima BPNT di Desa Pojok pada tahun 2021 yaitu berjumlah 457 orang, hal ini terbilang menyusut dibanding dengan tahun 2020 yang mencapai 580 penerima BPNT. Terjadinya penyusutan ini disebabkan oleh adanya KPM yang sudah meninggal atau yang pergi keluar provinsi sehingga tidak bisa mengambil bantuan dan kartunya terpaksa dikembalikan ke desa lalu dari desa akan dikembalikan kepada Bank Penyalur.[4]

Dari pernyataan Bapak Saefodin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah penerima bantuan setiap bulannya tidak menentu dikarenakan ada pergantian penerima bantuan akibat sudah dirasa mampu, pergi keluar pulau, ataupun yang sudah meninggal.

c. Proses penentuan penerima BPNT oleh pendamping BPNT

Untuk proses penentuan penerima BPNT ditentukan/ bersumber dari Daftar Penerima Manfaat yang bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dapat diakses

[4] Wawancara dengan Perangkat Desa Pojok sekaligus sebagai ketua pelaksana program BPNT Bapak Saefodin tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIKS-NG. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Vebriana Puspitasari selaku Pendamping BPNT se-Kecamatan Ngantru:

> Dalam proses penentuan penerima bantuan Langkah pertama yakni kami menerima nama-nama usulan dari desa kemudian akan dimasukkan lewat aplikasi SIKS-NG, kemudian nama-nama ini nanti akan masuk pada DTKS, dan selanjutnya akan dari DTKS ini akan ditentukan akan mendapat bantuan apa, misalnya BPNT, PKH, BLT dan yang berhak menentukan adalah dari Kementrian Sosial. Jadi, setiap penerima bantuan apaun itu harus dari DTKS, yang datanya berasal dari aplikasi SIKS-NG.

Dari pernyataan Ibu Vebriana diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan calon penerima bantuan ini sistemnya online dan nama-nama usulan ini tetap dari desa sehingga tugas dari pendamping BPNT ini hanya monitoring dan memasukkan data sesuai daerah yang dia tangani, dalam hal ini adalah seluruh desa di Kecamatan Ngantru.

d. Proses pengusulan nama-nama calon penerima BPNT oleh pemerintah desa Pojok

Untuk proses pengusulan nama-nama calon penerima bantuan dari Desa ini juga dijelaskan oleh Bapak Saefodin selaku Kaur Kesra sekaligus sebagai Ketua Pelaksana BPNT di Desa Pojok, beliau menjelaskan:

> Dalam Program BPNT ini desa menentukan calon penerima BPNT dengan melakukan pencatatan dan pemilihan kepada masyarakat di Desa Pojok yang memenuhi syarat melalui Kasun. Setelah itu data akan dimasukkan ke pusat melalui aplikasi SIKS-NG yang dilakukan oleh operator desa, kemudian data yang sudah dimasukkan akan disaring lagi

oleh pusat. Dan hasil akhir dari pusat menjadi penentu siapa yang berhak masuk data penerima.[5]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat maka hubungan antara pemerintah desa dengan Pendamping BPNT harus terjalin dengan baik dan bersinergi.

Untuk kriteria-kriteria yang akan diusulkan untuk menjadi penerima bantuan ini, Desa dalam hal ini Bapak Saefodin mengacu pada Kriteria miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:

a) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 perorang.
b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester
d) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
e) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
f) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/ sungai/ air hujan.
g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
h) Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.

[5] Wawancara dengan Perangkat Desa Pojok sekaligus sebagai ketua pelaksana program BPNT Bapak Saefodin tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

i) Hanya membeli satu setel pakaian baru dalam setahun.

j) Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.

k) Tidak senggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.

l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 per bulan.

m) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.

n) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,00 seperti sepeda motor, kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

e. Persyaratan administrasi bagi calon penerima BPNT

Menurut beliau, minimal 3 atau 4 poin yang masuk dan sesuai dengan kriteria diatas yang akan diusulkan untuk menerima bantuan. Dalam hal ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Andre selaku Ketua Dusun Dlangkup desa Pojok terkait apa saja persyaratan administrasi yang harus dipenuhi warga agar bisa diusulkan untuk mendapatkan bantuan.

> Untuk persyaratan administrasi saya hanya meminta warga untuk mengumpulkan fotocopy Kartu Keluarga dan fotocopy KTP, untuk saya setorkan ke Desa untuk ditindak lanjuti, ya pokoknya semua warga lah yang belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah ya saya daftarkan,

> asalkan ya itu tadi harus memenuhi minimal 3 atau 4 poin kriteria miskin itu tadi jadi, istilahnya nanti perkara dapat atau tidak dapat bantuan itu sudah keputusan yang diatas ya, saya hanya sebagai perantara saja begitu. Karena ini kan sistemnya online juga.[6]

Bisa ditarik kesimpulan bahwa, tugas Kepala Dusun disini, yaitu sebagai perantara dan sebagai penyeleksi nama-nama keluarga yang kiranya sesuai atau cocok untuk mendapatkan bantuan yang setidaknya memenuhi 3 atau 4 poin kriteria miskin diatas, tapi belum pernah mendapatkan bantuan pemerintah.

f. Mekanisme proses pendistribusian Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di Tulungagung

Untuk proses pendistribusian Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) saya melakukan wawancara dengan Bapak Aditiya Prasoni selaku Anggota Koordinator BPNT daerah Tulungagung. Beliau menjelaskan

> Alurnya begini dek, pertama, kan dari desa nanti yang menerima BPNT dapat undangan nanti undangannnya itu dibawa beserta dengan fotocopy KK, untuk nanti dicocokkan data dirinya oleh Bank Penyalur kalau data sudah cocok nanti akan dilakukan pembukaan rekening, kalau misal data di KTP dan di KK berbeda atau tidak cocok nanti bisa minta surat keterangan dari desa, agar bisa dilakukan aktivasi dan pembukaan rekening.[7]

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme pembukaan rekening Kartu Keluarga Sejahtera yaitu

---

[6] Wawancara dengan Ketua Dusun Dlangkup Desa Pojok Bapak Andre tanggal 18 Februari 2021 pukul 10.15 WIB

[7] Wawancara dengan anggota koordinator BPNT daerah Tulungagung Bapak Aditiya Prasoni tanggal 22 Maret 2021 pukul 11.15 WIB.

cukup dengan datang ke tempat pembukaan rekening dengan membawa undangan dari desa, fotocopy KK dan KTP untuk selanjutnya di proses oleh petugas bank.

Untuk sistem pembayaran yang digunakan sebagai alat penyaluran BPNT kepada KPM adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Untuk BPNT, KKS digunakan sebagai alat penanda KPM dan berfungsi sebagai kupon elektronik sehingga pada saat pemanfaatan BPNT wajib dibawa oleh KPM. KKS menyimpan besaran manfaat bantuan pangan yang diberikan, jika tidak digunakan pada bulan berjalan, dana bantuan tidak akan hilang, dan manfaat BPNT tidak dapat dicairkan secara tunai.

g. Besaran manfaat / saldo yang diterima oleh penerima BPNT

Menurut Ibu Vebriana Puspitasari selaku Pendamping BPNT se-Kecamatan Ngantru besaran Manfaat yang diterima pada Program BPNT dari tahun ke tahun ada sedikit perbedaan:

> Untuk jumlah saldo sendiri mulai tahun 2018 sampai dengan Tahun 2019 itu sekitar Rp: 110.000,00. Pada Bulan Januari-Februari 2020 meningkat menjadi Rp. 150.000,00. Mulai bulan Maret 2020 terjadi peningkatan lagi menjadi Rp: 200.000,00 sampai sekarang, karena mungkin keadaannya sekarang berbeda ya karena ada pandemi covid-19 ini, sehingga pemerintah meningkatkan besaran bantuannya.[8]

[8]Wawancara dengan Pendamping BPNT se-Kecamatan Ngantru Ibu Vebriana Puspitasari tanggal 22 Maret 2021 pukul 10.20 WIB

h. Jenis komoditas yang diperoleh Keluarga Penerima Manfaat di Desa Pojok

Bantuan ini tidak dapat diambil atau dicairkan secara tunai dan hanya dapat ditukarkan dengan beras / telur sesuai kebutuhan KPM di e-warong. Pemilihan komoditas beras dan telur dalam program BPNT ini adalah untuk menjaga kebutuhan dan kecukupan gizi KPM. Dalam hal ini saya melakukan wawancara dengan Bapak Suroto selaku agen Pemasok Bahan Pangan desa Pojok

> Jadi saya menangani bukan hanya di Desa Pojok tetapi juga di Desa Kepuhrejo juga saya yang memasok. Dan bahan pangan yang utama itu adalah beras dan telur, dan untuk sisanya biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan protein, karbohidrat, dan vitamin. Kalau untuk tahun ini dapatnya itu daging sapi atau ayam 1 Kg, kacang hijau 0,5 Kg dan buah apel 1 Kg, untuk berasnya sendiri 15 Kg dan telur 1 Kg.[9]

i. Kendala terkait tidak adanya fasilitas e-warong di Desa Pojok

Untuk pembelian barang ini selanjutnya yang menjadi kendala dikarenakan masyarakat yang menerima bantuan harus mengambil atau membelikan bahan pangan di Desa Kepuhrejo bukan di desa Pojok dalam Bapak Saefodin selaku Kaur Kesra sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Program BPNT di desa Pojok menjelaskan,

[9]Wawancara dengan agen pemasok bahan pangan desa Pojok Bapak Suroto tanggal 22 Februari 2021 pukul 14.15 WIB

> Iya memang benar tempat pembelian atau pengambilan bantuan (e-warong) ini di desa Pojok belum ada, jadi untuk sementara waktu kita mengambil atau mambelikan bahan pangan itu di e- warong yang ada di Desa Kepuhrejo. Alasannya karena di desa kita ini belum ada yang mengajukan untuk menjadi agen e-warong. Jadi kriteria nya itu untuk membuka e -warong, yang pertama, harus menjual komoditas pangan seperti beras dan telur, harus ada jaringan internet, dan selanjutnya dapat melayani KPM maupun non-KPM dengan menggunakan insfratruktur perbankan. Dan kalau sudah terpenuhi bisa mengajukan ke desa dan pihak desa akan medaftarkan ke Bank Penyalur dalam hal ini Bank BNI untuk disetujui untuk menjadi e-warong yang melayani BPNT dengan menerbitkan dokumen Perjanjian Kerja Sama terkait BPNT yang ditandatangani oleh Bank Penyalur dan pemilik e-warong.[10]

Dalam hal ini saya berharap Pemerintah Desa Pojok harus melakukan sosialisasi agar toko atau warong yang memenuhi syarat bisa mengajukan diri untuk menjadi e-warong, karena sebenarnya di Desa Pojok sendiri ada beberapa toko yang memennuhi syarat tetapi tidak mengajukan diri karena ketidaktahuan mereka.

j. Mekanisme pembelian/ pengambilan BPNT di Desa Pojok

Untuk mekanisme pembelian / pengambilan BPNT di Desa Pojok sendiri, Bapak Suroto selaku agen dan pemasok bahan pangan menjelaskan,

> Ya yang pertama itu KPM datang ke e-warong yang sudah disediakan dengan membawa KKS, selanjutnya KKS diserahkan ke pemilik e-warong untuk dilakukan pengecekan kuota menggunakan mesin EDC, selanjutnya melakukan pembelian dengan memasukkan nominal harga

[10] Wawancara dengan Perangkat Desa Pojok sekaligus sebagai Ketua Pelaksana BPNT di desa Pojok Bapak Saefodin tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

> dan PIN pada EDC Bank, yang terakhir terima bahan pangan yang telah dibeli.[11]

Menurut pengamatan saya di lapangan bahwasannya untuk pembelian barang ini masyarakat tidak bisa membelikan bahan pangan setiap saat, artinya desa sudah menjadwal satu bulan sekali kapan KPM bisa mengambil Bahan Pangan. Dalam hal ini Bapak Suroto juga menambahkan,

> karena ini juga disesuaikan dengan kapan datangnya barang ini dari pemasok, dan barang nya itupun jumlahnya juga sudah di sesuaikan dengan data penerima KPM, dan tidak mungkin terjadi kelebihan barang. Jadi kalau tidak di jadwal nanti semisal KPM datang dan barang nya belum ada bagaimana, jadi harus menunggu dulu barang nya datang, dan juga agar bisa memudahkan kami untuk merekap data pembelian bahan pangan. Karena e-warong di Kepurejo ini juga bersifat sementara, jadi tidak selalu buka, jadi menunggu barang bantuan ini datang baru baru kita buka tokonya baru di proses.[12]

Kesimpulan dari pernyataan diatas yaitu, untuk prosesnya, barang bantuan tersebut dibelanjakan terlebih dahulu oleh agen dalam hal ini Bapak Suroto, setelah barang sampai, sehari setelahnya baru warga dihubungi untuk kapan bisa mengambil bantuan tersebut.

---

[11] Wawancara dengan agen pemasok bahan pangan desa Pojok Bapak Suroto tanggal 22 Februari 2021 pukul 14.15 WIB.

[12] Wawancara dengan agen pemasok bahan pangan desa Pojok Bapak Suroto tanggal 22 Februari 2021 pukul 14.15 WIB.

3. Pandangan masyarakat penerima program Bantuan Panagan Nontunai (BPNT) di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa penerima Bantuan BPNT. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari Program BPNT, penulis melakukan wawancara dengan beberapa penerima bantuan.

Yang pertama, Ibu Susieni umur 54 tahun, yang bekerja sebagai pedagang. Pendapatan Ibu Susieni dan sang suami dari hasil berdagang dalam satu bulan normalnya kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000, namun sedikit mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid 19 menjadi kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000 setiap bulanya, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari semen, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari batako (tembok), sudah memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak menggunakan kompor, memiliki motor lebih dari satu dan Tv, beliau menjelaskan

> Saya baru memperoleh bantuan ini sekitar tahun awal 2020, pas waktu ada pandemi virus corona. Dengan adanya bantuan ini cukup membantu saya dalam berdagang, karena saya membuka warung makan dirumah setidaknya dalam urusan menempur beras saya tidak perlu membeli lagi setiap bulannya karena sudah dapat bantuan beras seberat 15 Kg per bulan, begitu juga dengan telur seberat 1 Kg per bulan, walaupun terkadang telur dari bansos sudah habis kurang dari satu bulan setidaknya sedikit meringankan saya untuk tidak membeli telur di toko. Untuk komoditas lainnya saya mendapat 1 Kg apel

> dan kadang-kadang mendapat kajang hijau kadang-kadang mendapat bawang putih masing-masing setengah kilo, namun ini tidak menentu.[13]

Selanjutnya ada Ibu Dian Indah umur 34 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suami sebagai buruh tani sekaligu sebagai ketua RT. Pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja sebagai buruh tani dalam satu bulan kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000, penghasilan bulanan ketua RT yaitu Rp. 300.000,00, jika ditotal penghasilan selama satu bulan kurang lebih RP. 1.300.000,00, luas lantai bangunan tempat tinggal lebih dari 8 m^2, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tegel, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari batako (tembok), sudah memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kompor gas memiliki satu motor, beliau menjelaskan

> Saya mendapatkan bantuan BPNT sejak tahun 2018. Dengan adanya bantuan ini ya pasti sangat membantu meringankan kebutuhan pangan keluarga saya. Untuk perolehan bantuan satu bulan sekali itu dapat beras 15 Kg, telur 1Kg dan daging sapi untuk bulan ini 1 Kg. Kalau daging ini tidak menentu kadang dapat ayam, kadang dapat sapi, kadang juga dapat ikan patin dan tongkol. [14]

Lalu ada Ibu suharti umur 70 tahun sudah termasuk lansia, bekerja sebagai pedagang es lilin di pabrik mie dan sang suami sudah meninggal. Pendapatan yang diperoleh Ibu Suharti dari berjualan es

---

[13] Wawancara dengan penerima bantuan BPNT di desa Pojok Ibu Susieni pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.00 WIB

[14] Wawancara dengan penerima bantuan BPNT Ibu Dian Indah tanggal 27 Februari pukul 11.00 WIB.

lilin di Pabrik Mie dalam satu bulan kurang lebih Rp. 1.000.000, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tegel, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok tanpa plester, sudah memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak menggunakan kompor gas, beliau menjelaskan:

> Saya memperoleh bantuan ini sejak tahun 2018. Alhamdulillah ya saya mendapat bantuan ini, tentu sangat membantu, karena saya sudah tua juga jadi tidak perlu ke pasar atau toko untuk membeli beras, biasanya untuk mengambil bantuan, saya meminta anak saya untuk mengambilkan, karena tempatnya jauh jadi saya sedikit was-was untuk ambil bantuan sendiri. Untuk perolehan bantuan satu bulan sekali saya mendapat beras 15 Kg, telur 1Kg, dan daging sapi untuk bulan ini seberat 1 Kg.[15]

Selanjutnya ada Ibu Sunarti umur 56 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sang suami sebagai buruh serabutan. Pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja sebagai buruh serabutan selama satu bulan kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tegel, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok, tidak memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar memasak menggunakan kompor gas, beliau menjelaskan,

> Untuk bantuan sembako ini saya dapat sejak tahun 2018, untuk perolehannya itu satu bulan sekali dapat beras 15Kg, telur 1 Kg, lalu kalau bulan februari ini dapat daging sapi 1 Kg, tapi tidak menentu kadang daging ayam, daging ikan, seperti itu. Untuk manfaat yang saya rasakan yaitu lebih meringankan beban pengeluaran setiap bulannya, jadi bisa lebih hemat dan

[15] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Suharti tanggal 27 Februari 2021 pukul 14.00 WIB

> bisa nabung sedikit-sedikit. Untuk kendalanya sendiri, saya tidak bisa naik motor jadi untuk mengambil bantuan yang tempatnya jauh ya di desa Kepuhrejo jadi saya menyuruh suami saya untuk mengantarkan ke tempat tujuan.[16]

Berikutnya ada Ibu Marsiyah umur 67 tahun, bekerja sebagai pedagang pisang di pasar dan sang suami sudah meninggal. Pendapatan yang diperoleh Ibu Marsiyah yang bekerja sebagai pedagang pisang selama satu bulan kurang lebih sebesar Rp. 1.000.000 namun untuk keadaan saat ini yang sedang ada pandemi covid 19 pendapatan mengalami penurunan kurang lebih menjadi sebesar Rp. 7.00.000 per bulan. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tegel, dan jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok yang belum di plester, memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari-hari menggunakan kompor gas, Ibu Marsiyah menjelaskan,

> Saya baru mendapatkan bantuan BPNT ini pada awal tahun 2020 sekitar bulan April. untuk perolehan bantuan setiap bulannya saya mendapat 15 Kg beras, 1 Kg telur, 1 Kg buah apel, tetapi kadang dapat bawang, kadang dapat kajang hijau tidak menentu, untuk beberapa bulan terakhir ini saya dapatnya apel, dan belum pernah mendapatkan daging. Ya yang Namanya dapat bantuan sama dengan mendapat rezeki bersyukurlah Alhamdulillah karena sedikit meringankan kebutuhan saya sehari-hari terutama dalam hal pangan. Untuk kendalanya mungkin tempatnya terlalu jauh jadi saya menyuruh anak saya untuk mengambilkan seperti itu.[17]

---

[16] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Sunarti tanggal 27 Februari 2021 pukul 15.00 WIB.

[17] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Marsiyah tanggal 27 Februari 2021 pukul 15.45 WIB

Selanjutnya Ibu Miftakhur Rohmah, bekerja sebagai ibu rumah tangga, umur 49 tahun, sang suami membuka jasa penambal ban dan sebagai ketua Rt 15 Dusun Pojok, penghasilan yang diperoleh sang suami dari hasil usahanya selama satu bulan sebesar Rp. 1.000.000,00. Ditambah penghasilan sebagai ketua RT selam satu bulan sebesar Rp. 300.000,00. Luas bangunan tempat tinggal lebih dari 8 m^2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tegel, dan jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok yang belum di plester, memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari-hari menggunakan kompor gas, memiliki sepeda montor lebih dari satu, ibu Miftakhur Rohmah menjelaskan:

> Saya mendapatkan bantuan BPNT ini sejak tahun 2019, untuk perolehan bantuan setiap bulannya sama dengan yang lain, ya beras 15 kg, telur 1kg, kacang-kacangan 1 kg, dan buah apel 1 kg. kendala yang saya hadapi yaitu tempat pengambilan bantuan itu terlalu jauh di desa Kepuhrejo, padahal menurut saya di desa kita ini banyak toko-toko yang mampu menjadi tempat pengambilan bantuan, namun mungkin belum ada sosialisasi dari pihak desa maupun pihak bank penyalur jadi banyak yang tidak tahu. Kalau sisi positivnya ya pasti lebih meringankan pengeluaran untuk membeli bahan pangan selama sebulan.[18]

Selanjutnya yaitu Ibu Salamah, bekerja sebagai pedagang (toko kelontongan), umur 60 tahun, penghasilan yang diperoleh menurut keterangan beliau sehari bisa mendapat pemasukan sebesar Rp.

[18] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Miftakhur Rohmah tanggal 27 Juni 2021 pukul 15.45 WIB

300.000,00 jika dihitung perbulan kurang lebih penghasilan Ibu Salamah antara Rp. 5.000.000,00 sampai dengan Rp. 9.000.000,00. Luas bangunan tempat tinggal lebih dari 8 m^2 dan memiliki 2 hewan ternak (Sapi), jenis lantai tempat tinggal terbuat dari semen/ bata merah, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok yang sudah diplester, memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari hari menggunakan kompor gas. Ibu Salamah menjelaskan:

> saya mendapatkan BPNT ini sekitar bulan April 2021 sebelumnya saya belum pernah mendapatkan bantuan sosial apapun. Saya mendapatkan beras 15 kg, telur 1 kg, kacang-kacangan satu kilo, dan buah apel 1 kg. kendalanya pada saat pengambilan bantuan itu yang pertama, tempatnya jauh di desa Kepuhrejo, yang kedua itu bantuannya tidak bisa diambil sewaktu-waktu jadi dijadwal harus hari itu juga sedangkan toko saya tidak ada yang menjaga, jadi kadang bantuannya saya ambil bulan depan jadi dapatnya dobel. Manfaatnya ya bisa meringankan pengeluaran terus tidak usah membeli beras lagi karena setiap bulan dapat.[19]

Berikutnya Ibu Misri, umur 70 tahun, bekerja sebagai tukang pijit, penghasilan sekali ada orang yang pijit sebesar Rp. 50.000,00 penghasilan selama satu bulan kurang lebih sebesar 1.500.000,00. Luas bangunan tempat tinggal lebih dari 8 m^2 yaitu 18 ru. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari semen, dan jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok yang belum di plester, belum memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan

[19] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Salamah Rohmah tanggal 27 Juni 2021 pukul 14.45 WIB

listrik, bahan bakar untuk memasak sehari-hari menggunakan tungku api, ibu Misri Menjelaskan:

> saya mendapatkan BPNT sejak April 2020 sebelumnya saya itu tidak pernah mendapatkan bantuan sosial apapun dari desa, baru sekarang ini saya mendapatkan bantuan. Saya mendapatkan beras 15 kg, telur 1 kg, kadang mendapatkan kacang-kacangan kadang mendapatkan bawang 1 kg, kendala yang saya hadapi yaitu tempat pengambilan bantuan terlalu jauh dan saya tidak mempunyai sepeda motor jadi saya naik sepeda saat pengambilan bantuan. Untuk manfaat ya alhamdulillah bisa sedikit mengurangi pengeluaran saya biasanya kalau beras saya tidak habis selama satu bulan lalu saya dapat bantuan lagi ya berasnya bisa saya jual, jadi bisa juga jadi pemasukan saya.[20]

Selanjutnya Ibu Munti yang bekerja sebagai pedagang sayur, umur 56, pendapatan yang diperoleh Ibu Munti dari hasil berdagang dalam 1 bulan kurang lebih sebesar Rp. 2.000.000,00. Luas bangunan tempat tinggal lebih dari 8 m^2 dan memiliki 2 hewan ternak (Sapi), jenis lantai tempat tinggal terbuat dari semen/ bata merah, jenis dinding tempat tinggal terbuat dari tembok yang sudah diplester, memiliki fasilitas buang air besar, sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari hari menggunakan kompor gas, memiliki sepeda montor lebih dari satu. Beliau mengatakan,

> Pada awalnya saya mendapatkan kartu KKS yang digunakan untuk membelanjakan bahan pangan BPNT, namun selam 4 bulan terakhir ini saya tidak mendapatkan bantuan lagi dan kartu saya ditarik oleh Bapak Kepala Dusun, biasanya saya dapat beras 15 Kg, Telur 1 Kg, kacang hijau dan buah buahan. Saya berusaha menghargai keputusan tersebut walau

[20] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Misri tanggal 27 Juni 2021 pukul 16.00 WIB

> sebenarnya sedikit tidak rela ya, soalnya pada saat saya menerima bantuan tersebut saya bisa lebih berhemat, namun mau bagaimana lagi itu sudah keputusan yang dibuat oleh orang atas, mau nggak mau ya harus menerimanya.[21]

Menurut Bapak Saefodin selaku Perangkat Desa Pojok sekaligus sebagai Ketua Pelaksana Program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok beliau menjelaskan bahwa Keluarga Penerima Manfaat atas nama Munti telah dicabut dalam data penerima bantuan karena beliau sudah dianggap mampu dengan pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000,00 setiap bulannya. Sehingga untuk menghindari adanya ketidakadilan dan kecemburuan sosial dalam masyarakat apparat desa melakukan pembaharuan data setiap 5 bulan sekali.[22]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat penerima bantuan mereka mendapatkan bahan pangan pokok seperti beras 15 Kg, telur 1 Kg, daging, 1 kg, kacang -kacangan dan buah-buahan setiap bualnnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku agen yang membelanjakan bantuan mengatakan bahwa jumlah beras, telur, daging, buah buahan, dan kacang-kacangan yang diterima masyarakat sudah ditentukan sesuai dengan harga pasar setiap bulannya.

Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok sudah berjalan sejak tahun 2017. Bantuan pangan nontunai (BPNT) disalurkan untuk

---

[21] Wawancara dengan penerima BPNT Ibu Munti tanggal 28 Februari 2021 pukul 14.30 WIB

[22] Wawancara dengan Perangkat Desa sekaligus Ketua Pelaksana Program BPNT di Desa Pojok Bpak Saefodin tanggal 1 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

masyarakat miskin, dimana kriteria miskin yang ditetapkan oleh Desa Pojok yaitu pendapatannya kurang dari 1.000.000,00 setiap bulannya. Namun pada realitanya masih adanya masyarakat yang tergolong mampu namun tetap mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga kriteria tersebut berlawanan dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Sosial dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dijadikan pedoman oleh pemerintah Desa Pojok untuk menentukan penerima bantuan.

Mekanisme penyaluran Bantuan Pangan Nontuani (BPNT) di Desa Pojok, dilakukan dengan prosedur e-warong yaitu e-warong dengan nama e-warong Surya Abadi yang terletak di Desa Kepuhrejo yang dipilih oleh bank Penyalur yang bekerja sama dengan aparat desa untuk dijadikan e-warong yaitu sebagai tempat penarikan dan pembelian bahan pangan. Pembelian barang dilaksanakan setelah Keluarga Penerima Manfaat menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai alat pembayaran yang berisiskan saldo sebesar Rp. 210.000,00, dimana saldo tersebut tidak dapat ditarik secara tunai, dan hanya dapat digunakan untuk pembelian bahan pangan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam praktik penyaluran Bantuan pangan Nontunai di Desa Pojok kurang tepat sasaran, dimana masih adanya masyarakat mampu yang mendapatkan bantuan tersebut, sehingga tidak sesuai dengan pedoman penyaluran Bantuan

Pangan Nontunai dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai.

4. Pandangan tokoh agama terhadap Program Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

Dalam menganalisis hasil temuan menggunakan perspektif hukum islam, peneliti membutuhkan responden yang merupakan tokoh agama atau tokoh masyarakat sekitar. Responden tersebut bernama K.H.P Bahroji yang menjabat sebagai rois suriyah (ketua) PBNU ranting Pojok 1.

> Menurut pandangan saya program BPNT ini sangat bagus, bagus disini artinya program ini punya tujuan yang jelas serta sangat bermanfaat bagi masyarakat. Yang terpenting pada saat mendistribusikan atau menyalurkan bantuan kepada masyarakat itu harus adil dan jelas. Adil disini berarti harus merata perolehannya harus sama, Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berbuat adil atau menegakkan keadilan. Sedangkan jelas disini berarti yang menerima bantuan itu harus jelas-jelas orang yang tidak mampu (fakir miskin). Dalam Islam sendiri juga sudah dijelaskan bahwa yang berhak menerima zakat, sedekah, dan bantuan adalah kaum fakir miskin. Fakir sendiri mempunyai definisi yaitu orang-orang yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga dan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya. Sedangkan miskin mempunyai definisi orang miskin adalah yang mempunyai harta dan penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan tanggungjawabnya tetapi penghasilan itu tidak mencukupinya. Dalam hal ini banyak pendapat ulama fiqih tentang kriteria fakir miskin ini yang masih berbeda-beda, ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an dan Sunnah belum melakukan standarisasi tentang kriteria kemiskinan. Sedangkan untuk program ini pastinya

> pemerintah sudah menyiapkan kriteria-kriterianya sendiri siapa yang berhak menerima bantuan. [23]

Dari hasil wawancara dengan bapak K.H.P. Bahroji, dapat disimpulkan menurut beliau dalam hal pendistribusian bantuan itu harus adil dan jelas. Menurut beliau yang berhak menerima sedekah atau bantuan dalam islam itu adalah kaum fakir miskin. Untuk kriteria fakir miskin dalam islam menurut beliau masih banyak perbedaan pendapat para ulama fiqih, hal ini dapat dimaklumi mengingat pada masa tersebut adalah masa pencarian bentuk, bukan masa pengembangan apalagi pembakuan.

Kemudian Bapak Jani yang merupakan Dosen dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mengajar di jurusan Tadris IPS sekaligus sebagai tokoh agama di desa Pojok. Beliau menjelaskan

> Dalam hal ini untuk yang berhak mendapatkan bantuan dalam hukum islam ialah orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan sama sekali untuk memenuhi kebutuhannya atau Fakir, dan orang yang mampu memenuhi kebutuhannya tetapi masih belum bisa mencukupi, seperti orang yang butuh 10 tapi ia hanya mempunyai 7 atau 8 yang disebut dengan Miskin. Mungkin dalam hal penyaluran bantuan pemerinah pasti sudah menyaipkan kriteria-kriteria sendiri untuk menentukan calon penerima. Untuk Programnya sendiri saya pikir sudah bagus, sudah merata, dan juga bermanfaat di masyarakat, apalagi dalam segi pangan. [24]

---

[23] Wawancara dengan tokoh agama NU Ranting Pojok I Bapak K.H.P Bahroji tanggal 21 Februari 2021 pukul 19.00 WIB

[24] Wawancara dengan dosen dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mengajar di jurusan Tadris IPS sekaligus sebagai tokoh agama di desa Pojok, bapak Jani tanggal 21 Februari 2021 pukul 16.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan sebagaimana yang tersaji dalam paparan data diatas, dapat diketahui bahwa:

1 Sebagian besar penerima bantuan BPNT sudah paham dan mengerti apa aitu program Bantuan Pangan Non Tunai dan telah mengikuti sosialisasi terkait dengan program bantuan ini.

2 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) telah menerima bantuan pangan berupa beras, telur, daging, kacang-kacagan, dan buah-buahan, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pusat. Besar bantuanpun sudah diusahakan dilaksanakan secara se-efektif mungkin agar terlaksana dengan lancar.

3 Petugas pelaksana teknis program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok sudah melaksanakan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin supaya tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan bersama.

4 Masih adanya data yang tidak singkron, hal ini terjadi karena pada saat peneliti melakukan pengamatan dilapangan, ada nama yang warga yang sudah meninggal namun kartu KKS nya tetap terbit, hal ini mengakibatkan ketidaktepatan sasaran pendistribusian KKS di desa Pojok.

5 Masih adanya kecemburuan sosial di desa Pojok yang disebabkan oleh ketimpangan masyarakat, yang dianggap mampu malah

mendapatkan bantuan sedangkan yang belum mampu malah tidak mendapatkan bantuan.

6 Sangat sulit menentukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang benar – benar miskin atau tidak mampu apabila kriteria yang digunakan untuk menentukan rumah tangga miskin adalah kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik maka akan ada sedikit rumah tangga yang memenuhi kriteria tersebut.

7 Belum tersedianya tempat pembelian atau pengambilan bantuan di desa Pojok, sehimgga warga mengambil bantuan di desa Kepuhrejo yang jarak tempuhnya lumayan jauh dengan rumah warga yang berada di desa Pojok.

Berdasarkan pada temuan penelitian diatas bisa dilihat bahwa pelaksanaan program penyaluran Bantuan Pangan Nontunai di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih ada yang belum maksimal. Mislanya dalam proses sosialisasi yang ditujukan kepada masyarakat penerima bantuan sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan penerima bantuan BPNT sudah paham dan mengerti apa aitu program Bantuan Pangan Non Tunai dan telah mengikuti sosialisasi terkait dengan program bantuan ini. Begitu juga dengan petugas pelaksana teknis program Bantuan Pangan Nontunai di desa Pojok sudah melaksanakan pekerjaannya dengan semaksimal mungkin supaya tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan bersama.

Namun dalam proses pelaksanaannya masih belum maksimal hal tersebut terlihat dari masih belum meratanya penyaluran BPNT di desa Pojok dan masih belum adanya fasilitas yang memadai seperti e-warong tempat pembelian/ pengambilan bantuan.